

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai studi *living Qur'an* terhadap pembacaan *al-Musabbi'āt* di Pondok Pesantren al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Praktik pembacaan *al-Musabbi'āt* di Pondok Pesantren al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri terdiri atas tiga tahap, antara lain pembuka (tawasul), inti (membaca enam surat pilihan, antara lain al-Fātihah, al-Insyirah, al-Qadr, al-Ikhlāṣ, al-Falaq, dan al-Nās), serta penutup (doa). Praktik *al-Musabbi'āt* di pesantren ini dilakukan secara kolektif maupun individual, dengan waktu pelaksanaan yang fleksibel.
2. Pemaknaan *al-Musabbi'āt* di Pesantren al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri menunjukkan adanya keragaman dalam resepsi mereka terhadap praktik tersebut, yang mencakup aspek ritualistik, spiritual, dan psikologis. Secara ritualistik, *al-Musabbi'āt* dipandang sebagai bentuk pengabdian kolektif yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan kegembiraan melalui keterlibatan dalam aktivitas keagamaan bersama. Dari sisi spiritual, praktik ini menjadi sarana transformasi batin yang memperdalam hubungan dengan Tuhan serta memperkuat keimanan dan pertumbuhan spiritual individu. Sementara itu, dari perspektif psikologis, *al-Musabbi'āt* berfungsi sebagai alat yang memberikan ketenangan batin, membentuk ketahanan mental, dan memperkuat stabilitas emosional pengamalnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Pembacaan *al-Musabbi'āt* di Pondok Pesantren al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri dapat dikategorikan sebagai model *living Qur'an* yang utuh, karena memenuhi berbagai aspek konseptual dan praktis yang menandai fenomena pengamalan al-Qur'an secara hidup di tengah masyarakat muslim.

B. Saran

Dari uraian hasil penelitian yang telah peneliti paparkan terkait skripsi ini, peneliti berkeinginan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar fokus pada aspek yang belum tergali secara mendalam dalam penelitian ini. Salah satu yang dapat dieksplorasi adalah pemahaman masyarakat awam terhadap makna dan keutamaan pembacaan *al-Musabbi'āt*, sehingga memberikan wawasan lebih luas tentang penerimaan tradisi ini di luar lingkungan pesantren. Selain itu, pendekatan gabungan, seperti psikologi agama atau sosiologi budaya, dapat digunakan untuk memahami dampak spiritual dan sosial dari tradisi ini terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga dapat meneliti perbandingan pembacaan *al-Musabbi'āt* di berbagai pesantren lain untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan adaptasinya dalam konteks lokal yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dalam kajian *living Qur'an*.